

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian Quasi eksperimen. Penelitian Quasi eksperimen banyak digunakan untuk menguji efektif atau tidaknya sebuah variabel. Penelitian Quasi eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh sebuah variabel dengan variabel lainnya dengan kondisi terkontrol secara ketat (Abubakar, 2021).

Dua kelas digunakan sebagai subjek penelitian, dengan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang menerima perlakuan CTL berbantuan media video, dan satu kelas sebagai kelas kontrol yang menerima perlakuan CTL tanpa berbantuan media video. Sebelum dan sesudah perlakuan, kedua kelas diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan awal dan hasil belajar akhir.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	—	O ₄

Keterangan :

- O₁ = hasil *pre-test* kelas eksperimen
- O₂ = hasil *post-test* kelas eksperimen

- c. O_3 = hasil *pre-test* kelas kontrol
- d. O_4 = hasil *post-test* kelas kontrol
- e. X = Perlakuan berupa model pembelajaran CTL berbantuan media video
- f. $-$ = Pembelajaran berupa model pembelajaran CTL tanpa berbantuan media video

Dengan menggunakan desain ini, peneliti dapat menguji apakah perbedaan hasil belajar antara kedua kelas signifikan secara statistik. Apabila hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media video pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan yang berlokasi di Jalan Guguk Panjang / 35 Koto Baru, Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap tahun ajaran 2025/2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan terakhir ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Sabar (Amin et al., 2023) memberikan definisi populasi adalah

sebuah kesatuan subjek dalam penelitian dan menjadi elemen penting dalam sebuah penelitian.

Dari definisi diatas, maka populasi merupakan objek dan subjek atau elemen yang penting dalam sebuah penelitian, objek dan subjek tersebut harus mempunyai kualitas dan karekteristik yang sudah di tetapkan oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan, dengan jumlah peserta didik sebanyak 261 orang, dan terdiri dari 9 kelas yang terdiri dari kelas XI. F1 sampai kelas XI. F9.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang mewakili keseluruhan, diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan ditetapkan dua kelas sebagai sampel:

- a. Kelas Eksperimen (XI F3): 30 peserta, diberi perlakuan CTL berbantuan media video.
- b. Kelas Kontrol (XI F6): 27 peserta, diberi perlakuan CTL tanpa media video.

Pemilihan kelas XI F3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI F6 sebagai kelas kontrol didasarkan pada hasil pertimbangan peneliti bersama guru mata pelajaran Fikih. Kedua kelas dipilih karena memiliki kemampuan akademik yang relatif setara, aktif mengikuti proses pembelajaran, serta memiliki jumlah peserta didik yang relatif seimbang sehingga dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Selain itu, kelas XI F3 dipilih sebagai kelas eksperimen karena pada kelas tersebut diterapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media video pembelajaran, sedangkan kelas XI F6 dipilih sebagai kelas kontrol karena menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) tanpa berbantuan media video pembelajaran. Pemilihan kedua kelas ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	XI F3	30	Kelas Eksperimen
2	XI F6	27	Kelas Kontrol
Jumlah		57	

Dengan menggunakan dua kelas ini, peneliti dapat membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui analisis statistik. Perbandingan dilakukan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL berbantuan media video terhadap hasil belajar Fikih materi pernikahan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan fokus utama yang dianalisis untuk mengetahui hubungan antar unsur (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah faktor yang memengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media video. Model CTL mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna. Media video digunakan untuk memvisualisasikan materi pernikahan, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu siswa mengaitkan konsep Fiqih dengan kehidupan sehari-hari. Variabel ini diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan metode konvensional.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah hasil yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah hasil belajar Fiqih peserta didik materi pernikahan, diukur melalui *pre-test* dan *post-test*. Aspek kognitif yang diukur meliputi pemahaman konsep dan dalil, identifikasi rukun dan syarat nikah, analisis kasus sederhana, dan kemampuan menjawab soal sesuai indikator kelas XI.

Analisis dilakukan dengan membandingkan:

- a. Nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen.

- b. Nilai *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Jika terdapat perbedaan signifikan, dapat disimpulkan bahwa model CTL berbantuan media video berpengaruh terhadap hasil belajar Fikih di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif sehingga diperoleh informasi yang valid dan reliabel. Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam penelitian.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar pada mata pelajaran Fikih. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik pada materi pernikahan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media video pembelajaran.

Tes yang digunakan berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal, dengan empat alternatif jawaban (A, B, C, dan D) dan hanya satu jawaban yang benar.

Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu:

1. *Pre-test*, yaitu tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
2. *Post-test*, yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan.

Setiap jawaban yang benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberikan skor 0. Dengan demikian, skor maksimal yang diperoleh peserta didik adalah 25. Untuk memperoleh nilai dalam skala 0–100, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{25} \times 100$$

nilai maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 100.

Agar instrumen penelitian yang digunakan benar-benar berkualitas, maka dilakukan beberapa pengujian terhadap instrumen, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, analisis indeks kesukaran soal, dan daya pembeda soal.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

N = jumlah responden

X = skor pada setiap butir soal

Y = skor total

Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji coba untuk mengetahui kelayakan soal. Butir soal yang tidak valid diperbaiki sehingga instrumen yang digunakan benar-benar layak untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Soal

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,619	0,532	Valid
2	0,604	0,532	Valid
3	0,652	0,532	Valid
4	0,269	0,532	Invalid
5	0,581	0,532	Valid
6	0,688	0,532	Valid
7	0,586	0,532	Valid
8	0,538	0,532	Valid
9	0,550	0,532	Valid
10	-0,076	0,532	Invalid
11	0,670	0,532	Valid
12	0,585	0,532	Valid
13	0,577	0,532	Valid
14	0,583	0,532	Valid
15	0,586	0,532	Valid
16	0,648	0,532	Valid
17	0,599	0,532	Valid
18	0,603	0,532	Valid
19	0,092	0,532	Invalid
20	0,585	0,532	Valid
21	-0,222	0,532	Invalid
22	0,561	0,532	Valid
23	0,537	0,532	Valid
24	0,603	0,532	Valid
25	0,581	0,532	Valid

Setelah melakukan uji validitas ditemukan 21 Soal yang valid dan 4 soal yang tidak Valid. Dilihat dari tabel diatas. Bagi 4 soal yang tidak valid yaitu dilakukan perbaikan setelah diskusi dengan pembimbing, sehingga jumlah soal tetap 25.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur sesuatu. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan dalam waktu yang berbeda dengan kondisi yang relatif sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument

k = jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians tiap butir soal

σ_t^2 = varians total.

Interpretasi nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi nilai reliabilitas

Nilai r	Kategori
0,80 – 1,00	reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	reliabilitas rendah
< 0,20	reliabilitas sangat rendah

Sumber: Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*

Pengukuran reliabilitas dengan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 27. Setelah dilakukan pengujian reliabilitas data melalui program SPSS, maka diperoleh koefisien reliabilitas dari alpha cronbach sebagai berikut:

Tabel 3.5
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	21

Sumber : SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel hasil analisis uji coba reliabilitas tes yang dilakukan peneliti diperoleh hasil reliabilitas yaitu 0,913 kemudian setelah dikonsultasikan dengan indeks reliabilitasnya yaitu berada pada kategori 0,80- 1,00 yang artinya soal tersebut memiliki reliabilitas sangat tinggi. Dalam uji coba yang dilakukan peneliti diperoleh hasil reliabilitas soal tes hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Fikih sebesar 0,913 yang berarti soal memiliki reliabilitas sangat tinggi. Hasil uji coba ini dianalisis menggunakan SPSS versi 22.

3. Indeks Kesukaran Soal

Indeks kesukaran soal digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan suatu butir soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit.

Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesukaran adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

TK = tingkat kesukaran

B = jumlah peserta didik yang menjawab benar

N = jumlah seluruh peserta tes

Tabel 3.6
Indeks kesukaran soal

Nilai TK	Keterangan
$TK < 0,30$	Soal sulit
$0,30 \leq TK \leq 0,70$	Soal sedang
$TK > 0,70$	Soal mudah

Sumber: Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*

Tabel 3.7
Hasil Analisis Soal Indeks Kesukaran Test

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Sulit	23	1
Sedang	1, 2, 8, 10, 12, 13, 16, 19, 20, 24	10
Mudah	3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 25	14

Berdasarkan analisis 25 butir soal yang telah diuji cobakan, ditemukan indeks kesukaran soal tes yaitu 10 soal tergolong sedang, 14 soal tergolong mudah dan 1 soal tergolong sulit. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kesukaran soal maka dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel.

4. Indeks Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah.

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

BA = jumlah peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab benar

JA = jumlah peserta kelompok atas

JB = jumlah peserta kelompok bawah

Interpretasi daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8.
Interpretasi Daya Pembeda Soal

Nilai DP	Keterangan
Negatif	Sangat jelek

0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat baik

Sumber: Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Hasil analisis daya beda soal tes uji coba dapat dilihat berdasarkan tabel 3.8 yang akan menunjukkan bahwa suatu soal dapat dklasifikasikan dengan sangat jelek, jelek, cukup, baik, sangat baik.

Tabel 3. 9.
Hasil Analisis Interpretasi Daya Pembeda Soal

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Sangat Jelek	19, 21	2
Jelek	4, 10	2
Cukup	2, 5, 7, 8, 22, 25	6
Baik	1, 3, 6, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 23, 24	15
Sangat Baik	-	0
Jumlah		25

Berdasarkan tabel 3.9 di atas hasil analisis 25 butir soal yang telah di uji coba, ditemukan daya beda soal yaitu 2 butir soal tergolong sangat jelek, 2 butir soal tergolong jelek, 6 butir soal tergolong cukup dan 15 butir soal tergolong baik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media video pembelajaran.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu:

- a. *Pre-test*, yaitu tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran Fikih.
- b. *Post-test*, yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Tes disusun dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal dengan empat alternatif jawaban (A, B, C, dan D) dan hanya satu jawaban yang benar. Soal-soal tersebut telah melalui tahap uji validitas, uji reliabilitas, analisis tingkat kesukaran, dan daya pembeda agar memenuhi kriteria instrumen yang baik.

Setiap jawaban yang benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberikan skor 0. Skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 25, kemudian dikonversikan ke dalam skala 0–100.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan kepada guru mata pelajaran Fikih di MAN 1 Solok Plus Keterampilan sebagai sumber informasi tambahan yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Fikih di kelas.

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang selama ini dilakukan, kesesuaian materi dengan penggunaan media video pembelajaran, serta tanggapan guru terhadap penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Fikih.

Melalui wawancara ini, peneliti dapat memahami kondisi pembelajaran secara lebih komprehensif serta menjadikannya sebagai data pendukung terhadap hasil tes yang diperoleh dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Data tersebut meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar hadir peserta didik, pembagian kelas, jumlah peserta didik, serta kurikulum yang digunakan di sekolah.

Selain itu, dokumentasi juga mencakup bukti pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti foto kegiatan pembelajaran, penggunaan media video,

serta dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat data penelitian serta meningkatkan validitas data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XI MAN 1 Solok Plus Keterampilan. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil pre-test dan post-test peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil pre-test dan post-test berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu syarat dalam penggunaan uji statistik parametrik, seperti uji Independent Sample t-test.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *shapiro-wilk*, karena jumlah sampel kurang dari 50 orang.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:\

Jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 3. 10
Hasil Analisis Uji Normalitas Pretest-Posttest
Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kontrol	.149	27	.126	.915	27	.030
	Posttest Kontrol	.149	27	.126	.915	27	.030
	Pretest Eksperimen	.179	30	.015	.920	30	.026
	Posttest Eksperimen	.197	30	.004	.908	30	.013

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : SPSS Versi 27

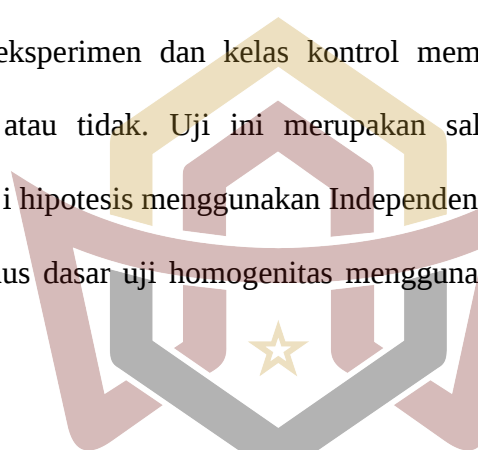
Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* dan *shapiro-wilk*, diketahui bahwa data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak seluruhnya berdistribusi normal. Pada uji *kolmogorov-smirnov*, data pretest dan posttest kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,126 (> 0,05), sehingga berdistribusi normal, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,015 dan 0,004 (< 0,05) yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Namun demikian, berdasarkan *uji shapiro-wilk* yang lebih tepat digunakan karena jumlah sampel tiap kelompok kurang dari 50,

seluruh data baik pada kelas kontrol maupun eksperimen memperoleh nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan pertimbangan jumlah sampel penelitian.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Uji ini merupakan salah satu syarat sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test.

Rumus dasar uji homogenitas menggunakan uji F adalah sebagai berikut:



$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Keterangan:

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data memiliki varians yang homogen.

Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka data tidak homogen

Tabel 3.11
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.943	3	110	.423
	Based on Median	.648	3	110	.586
	Based on Median and with adjusted df	.648	3	104.467	.586
	Based on trimmed mean	.887	3	110	.450

Sumber : SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa kelas sampel tersebut memiliki varians yang sama atau homogen yaitu dengan nilai signifikan $0,423 > 0,05$ artinya data tersebut homogen. Berdasarkan hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji coba kelas eksperimen memiliki data normal dan homogen.

3. Uji Hipotesis (*Independent Sample t-test*)

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Independent Sample t-test*.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media video dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Rumus yang digunakan dalam *Independent Sample t-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\overline{X}_1$ = rata-rata nilai kelas eksperimen

$\overline{X}_2$ = rata-rata nilai kelas control

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas control

n_1 = jumlah peserta didik kelas eksperimen

n_2 = jumlah peserta didik kelas control

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media video terhadap hasil belajar peserta didik. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media video terhadap hasil belajar peserta didik.